

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia melewati beberapa fase perkembangan, salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa perubahan besar yang akan dihadapi oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan pada masa perkembangan remaja terjadi banyak perubahan baik itu secara biologis, kognitif, dan sosio emosional (Santrock, 2003; papalia, Olds, & Feldman, 2009, Hurluck, 2003. Menurut Putra (2017) perkembangan remaja merupakan salah satu bentuk perkembangan yang harus dicapai oleh remaja. Karena masa perkembangan remaja merupakan periode penentuan kesuksesan pada perkembangan masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang harusnya dapat dilakukan oleh remaja adalah persiapan karir yang tepat untuk kehidupannya di masa yang akan datang (Hurluck, 2013).

Seiring mengalami perubahan dalam perkembangan tersebut, remaja membutuhkan kehadiran orang tua untuk dapat memahami dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya (Tricahyani & Widiasavitri, 2014). Seperti adanya dukungan dari orangtua, hubungan yang erat serta komunikasi yang terbuka, menjadi sangat penting bagi remaja untuk dapat melewati proses perkembangan remaja (Aufeser, Jekielek, & Brown, 2006). Akan tetapi, dalam melewati masa perkembangannya tidak semua remaja bisa mendapatkan pengasuhan dan dukungan dari keluarga atau orang tua mereka. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kehilangan orang tua, keterbatasan atau

kesulitan ekonomi yang membuat mereka harus tinggal atau ditempatkan di lembaga sosial seperti panti asuhan (Hartini, 2001).

Panti asuhan merupakan salah satu wadah yang bergerak di bidang sosial, untuk menolong anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Adanya panti asuhan bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh (Departemen Sosial RI, 2005). Selain itu, adanya panti asuhan dapat menciptakan suasana kekeluargaan dengan menghadirkan orang-orang yang dapat menggantikan peran orang tua (Deviana, 2017).

Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 dijelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan adalah panti sosial yang mempunyai tugas memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi – fungsi tersebut terwujud dalam pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar. Menurut Resty (2015) panti asuhan adalah suatu tempat yang sengaja diberikan untuk membentuk kepribadian dan perkembangan setra pertumbuhan bagi anak-anak yang memiliki permasalahan dengan keluarganya, baik yang masih memiliki keluarga atau sudah tidak memiliki keluarga. Sedangkan, menurut (Yahyasulthoni, 2013) panti asuhan merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya.



Segala kegiatan yang diprogramkan oleh setiap panti asuhan diharapkan dapat menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, yang dalam kehidupannya tidak akan selalu bergantung kepada orang lain, sebab anak yang tinggal di panti asuhan memang di didik untuk hidup mandiri, jika dibandingkan dengan anak – anak yang tinggal dengan orangtuanya. Oleh sebab itu, anak panti asuhan sebisa mungkin diarahkan melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Di panti asuhan anak-anak di ajarkan untuk dapat hidup mandiri dan dapat mengerjakan sendiri tanpa menyusahakan orang lain.

Penanaman nilai kemandirian di panti asuhan dilakukan dengan cara membangun kesadaran anak asuh bahwa panti asuhan itu merupakan milik mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab mereka sendiri, panti asuhan hanya memfasilitasi. Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian membuat anak menjadi disiplin sehingga tidak bersikap kekanak-kanakan yang terus mengandalkan bantuan orang lain. Mereka sudah mengerti apa yang harus mereka kerjakan untuk kehidupan mereka di panti tanpa harus meminta bantuan orang lain. Peraturan yang ada dijalankan dengan tertib dan tegas oleh pengelola panti asuhan (Yahyasulthoni, 2013). Selain kemandirian yang diajarkan, Panti Asuhan juga memberikan pembinaan berbagai macam keterampilan guna memperoleh bekal ilmu yang nantinya bisa bermanfaat bagi orientasinya di masa depan.

Data awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu kakak pengasuh Panti Asuhan Puti Bungsu di Kota Padang, ia mengatakan bahwa 10 dari 30 orang anak asuh mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan di

masa depan. Mereka ragu untuk memiliki cita-cita, belum menentukan langkah apa yang akan dia lakukan setelah lulus sekolah serta tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun demikian, 10 dari 30 anak asuh mereka sudah memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, baik yang sudah jelas dalam bidang apa dan bagaimana hal tersebut dapat ditempuh. Namun, 10 orang dari mereka hanya berkeinginan melanjutkan pendidikan, namun belum menentukan bidang studinya.

Berdasarkan hasil survey pada 30 remaja panti asuhan diatas, 20 dari mereka masih belum memiliki dorongan untuk memikirkan dan mampu merencanakan masa depan terkait karir yang akan dilanjutkan setelah lulus sekolah, serta adanya usaha berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Ostaszewski dan Zimmerman (2006) remaja yang tinggal di panti asuhan sangat diperlukan bagi mereka untuk memiliki orientasi terkait masa depan. Karena, orientasi masa depan dapat menjadi prediktor penting dalam kemampuan remaja untuk mengatasi berbagai kondisi merugikan yang akan di temui di masa yang akan datang. McCabe dan Barnett (2000) juga mengatakan bahwa orientasi masa depan dapat menjadi faktor pelindung bagi remaja, terutama remaja yang hidup dengan kesulitan ekonomi dan berada dalam anggota kelompok minoritas.

Untuk mengawali orientasi masa depan remaja panti asuhan dapat dicapai melalui pendidikan lanjutan yang tepat untuk menunjang karirnya dimasa mendatang. Pendidikan merupakan persiapan remaja untuk memenuhi tuntutan dan peran dimasa depan sebagai orang dewasa nantinya, karena melalui pendidikan tiap

remaja mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya. Untuk itu remaja panti asuhan diharapkan mulai membuat rencana pendidikan dan karir dengan memotivasi diri mereka agar dapat mengarahkan minatnya dan memilih jurusan atau bidang studi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan SMA. Karena, dengan memilih pendidikan lanjutan yang tepat dapat menunjang jenjang karirnya di masa depan, sehingga mampu memberikan manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas, terutama kepada panti asuhan yang mereka tempati.

Menurut Henderson & Dweck (dalam Agustiani, 2006), pengambilan keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan dianggap penting dan membawa konsekuensi yang panjang tentang karir para remaja panti asuhan. Menurut Triana (2013) yang mengacu pada teori Nurmi menjelaskan bahwa, ketika remaja memiliki minat dan merencanakan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengevaluasi kemungkinan untuk mewujudkan tujuannya maka remaja tersebut memiliki orientasi masa depan yang jelas.

Orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang menggambarkan masa depannya yang mencakup tujuan, standar perencanaan, dan strategi pencapaian tujuannya (Susanti, 2016). Seginer (2004) menggambarkan orientasi masa depan sebagai citra atau gambaran individu tentang masa depannya yang dijadikan dasar untuk menetapkan tujuan dan membuat rencana, mengeksplorasi pilihan dan memiliki komitmen yang nantinya menuntun individu dalam memenuhi tugas perkembangannya. Selanjutnya, Seginer (2009) mengatakan bahwa orientasi masa



depan merupakan gambaran dan konstruk diri yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan.

Penelitian terkait orientasi masa depan remaja panti asuhan yang dilakukan oleh Setyawati (2008) menunjukkan bahwa 90,32% melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki dan mencari pekerjaan yang baik untuk masa depan. Kemudian 83,87% bekerja dengan alasan ingin membalas jasa orang tua, menambah biaya kuliah dan belajar mandiri, hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah tamat SMA ia langsung ingin bekerja dan melanjutkan studi dengan biaya sendiri serta ingin membantu biaya ekonomi untuk adik-adik yang tinggal di panti asuhan. Sedangkan pernikahan memiliki persentasi terkecil, yaitu 6,45% dengan alasan setiap manusia pasti akan mengalaminya dan menikah adalah awal dari masa depan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Yuniana, 2013), menemukan bahwa masih terdapat remaja panti asuhan yang merasa kesulitan untuk membuat perencanaan terkait masa depannya dan penelitian yang dilakukan oleh Gozali (2011) mendapatkan kesimpulan bahwa sebanyak 66,7% remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki orientasi masa depan bidang karir yang tidak jelas. Hal ini tergambar dari para remaja panti asuhan yang tidak memiliki evaluasi perencanaan terarah terkait karir yang akan dilanjutkan dan adanya sebagian remaja panti asuhan dengan motivasi orientasi masa depan yang rendah yang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas serta wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan pada remaja panti asuhan sangat penting

untuk bekal dan persiapan kehidupan mereka dimasa yang akan datang, tetapi masih ada dari mereka yang masih kesulitan untuk membuat perencanaan terkait masa depannya. Untuk itu masalah tersebut menjadi menarik untuk diteliti, mengingat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan adalah salah satu tugas perkembangan remaja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Orientasi Masa Depan Bidang Karir Pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Padang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka muncul sebuah rumusan masalah yaitu seperti “Apakah Gambaran Orientasi Masa Depan Bidang Karir Pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Padang”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa orientasi masa depan bidang karir pada remaja yang tinggal di Panti asuhan di Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dan literasi dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologi yang berkaitan dengan gambaran orientasi masa depan remaja yang tinggal di Panti asuhan di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pene;itian ini diharapkan memberikan manfaat kepada remaja yang tinggal di panti asuhan di kota Padang untuk dapat memiliki orientasi masa depan bidang



karir yang jelas dan juga kepada pihak panti asuhan untuk mengetahui gambaran orientasi masa depan bidang karir remaja di panti asuhan dan menentukan kebijakan, baik dalam mempertahankan dan meningkatkan orientasi masa depan bidang karir remaja panti asuhan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis, yang berisi teori-teori yang menjadi acuan dalam pembahasan permasalahan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori dari orientasi masa depan, konsep diri, remaja, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi variabel, definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian, populasi sampel, lokasi penelitian, instrumen penelitian, proses pelaksanaan penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan berisikan data-data yang diperoleh dilapangan dan penjelasan mengenai penyebab hasil yang diperoleh.



BAB V : Penutup

Penutup berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang ingin peneliti sampaikan.

